

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TO IMPROVE RESULTS
IPA CLASS LEARNING SDN 4 SUNGAI SIPUT
KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**

Irma Yuniati, zariul Antosa, Lazim N
irmayuniati30@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, Lazim030255@gmail.com

Studyprogram Elementary School Teacher
FKIP University of Riau

***Abstract** : The research was conducted with the aim to improve learning outcomes fifth grade science students SDN 4 River Snail Bengkalis District of Siak Kecil. The school year 2014/2015. IPA learning outcome can be viewed through the "Implementation of Cooperative Learning Model Two Stay Two Stray" The research was conducted in March and April 2015 the number of male students 12 and 8 female students. This research was conducted in two Siklus. instrument used in this activity is a learning device that consists of a syllabus, lesson plans, and Lks. Collecting data using test equipment in the form of observation sheet and test results of learning. The following data will be analyzed in this study. Student activity data is increasing at siklus II with a score of 83.33 with very good category. Student learning outcomes data also increased from the base score. Daily test I and replicates Daily II saw an increase, on the basis of the average scores obtained by students was 55.25 while the KKM that has been set is 6.5. In the daily tests first cycle an increase in the average value to 67.5. Then daily tests second cycle back an increase in the average value of 82.25. From the research that the implementation of cooperative learning model two stay two stray can improve learning outcomes Students IPA kelas V SDN 4 Sungai Siput, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis*

***Keywords** : Cooperative Learning Model Application of two types Stay two stray, Science Learning Outcomes, and PTK.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VSDN4
SUNGAI SIPUT KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN
BENGKALIS**

Irma Yuniati, zariul Antosa, Lazim N

irmayuniati30@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, Lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar IPA bisa di lihat melalui “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray” Penelitian ini di lakukan pada bulan Maret dan bulan April tahun 2015 dengan jumlah Siswa laki-laki 12 orang dan 8 orang Siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 Siklus. Adapun Instrumen yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rpp, dan Lks. Pengumpulan data menggunakan alat tes dalam bentuk lembar observasi dan hasil tes belajar. Berikut data-data dalam penelitian ini akan dianalisis. Data aktifitas Siswa meningkat pada Silkus II yaitu dengan skor 83,33 dengan kategori amat baik. Data hasil belajar Siswa juga meningkat dari skor dasar. Ulangan harian I dan Ulangan Harian II terlihat adanya peningkatan, pada skor dasar rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,25 sedangkan KKM yang telah di tentukan adalah 6,5. Pada ulangan harian siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 67,5. Kemudian ulangan harian siklus II kembali terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai 82,25. Dari hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Kata kunci : Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe two Stay two stray, Hasil Belajar IPA, dan PTK.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang menjadi serangkaian kegiatan Guru dan Siswa yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus menguasai dan terampil dalam memberikan pelajaran, sedangkan Siswa di pandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar mengajar.

Persiapan belajar mengajar tidak hanya dilakukan oleh Guru, Siswapun juga harus memiliki kesiapan untuk belajar, kesiapan Siswa baik fisik maupun mental juga merupakan hal penting, jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat terjadi transfer ilmu antara Guru dan Siswa dengan baik, apabila dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan suatu evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut di atas, maka penulis mengadakan Penelitian di sekolah tempat penulis tinggal yaitu tepatnya di SD Negeri 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalisdikelas V pada Mata Pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti maka di temukan data yaitu, hasil skor awal yang masih di bawah KKM, rata-rata hasil awal siswa adalah 55,25 sedangkan KKM yang di tetapkan adalah 6.5, dari 20 Siswa terdapat 11 siswa tidak tuntas, rendah nya hasil belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain : kurang aktifnya Siswa dalam menyimak pelajaran, karena Siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang monoton atau penyajian materi yang berpusat pada Guru yang menggunakan metode ceramah, Kurang dalam pemanfaatan media dan sumber belajar yang ada, Informasi yang disampaikan Guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga Siswa kurang memahami, Kurangnya waktu yang diberikan kepada Siswa untuk berinteraksi dengan media/ sumber belajar/ alat peraga.

Permasalahan yang di hadapi ini, Guru seharusnya guru memberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dengan mencoba berbagai Model pembelajaran agar siswa tidak bosan, maka Model yang kiranya mampu untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDN 4 Sungai Siput adal model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.

Pembelajaran dengan model ini adalah dengan cara Siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaksnya adalah kerja kelompok, dua Siswa bertamu ke kelompok lain dan dua Siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok. Ngalimun, (2012:170-171).

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar maka peneliti melakukan tindakan untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 4 Sungai Siput kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semester Genap, kelas V SDN 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Sungai siput Kecamatan Siak Kecil sebanyak 20 orang siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang siswa. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK),

Model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto dalam Syahrilpuddin dkk :2011).

Intrumen dalam Penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP dan LKS. Intrumen Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembar Aktivitas Guru dan Siswa serta Tes berupa ulangan harian, diberikan dalam bentuk objektif dengan lembaran tes.

Adapun Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang berguna untuk menjelaskan bagaimana data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 4 Sungai Siput setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray, diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar, peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal. Rumus yang di gunakan yaitu :

Teknik Analisis Data

a. Rumus Aktivitas Guru dan Siswa

Konversi nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimim}} \times 100\%$ (syahrilfuddin, dkk 2011:81)

b. Rumus Hasil Belajar Siswa

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2008 : 112})$$

Keterangan :

PK=Persentase ketuntasan individu

SP=Skor yang diperoleh Siswa

SM=Skor maksimum

c. Rumus Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Posrate : nilai sesudah diberi tindakan.

Baserate : nilai sebelum diberi tindakan.

d. Rumus Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011;82})$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah Siswa yang tuntas.

N : Jumlah Siswa seluruhnya.

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 75% dari hasil tes atau nilai 65 sesuai dengan kkm yang telah di tentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

1. Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas V semester II tahun pelajaran 2014/ 2015 di SD Negeri 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dibantu oleh seorang observer dalam mengamati aktivitas Guru, aktivitas Siswa dan hasil belajar Siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa yang masih berada dibawah ketuntasan pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP-1 dan RPP-2serta 1 kali ulangan harian. Siklus kedua juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu dua kali menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP-3 dan RPP-4 serta satu kali ulangan harian.

Ulangan harian dilaksanakan dalam penelitian ini untukmengetahui peningkatan hasil belajar IPASiswa kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput Kabupaten Bengkalis, dari skor dasar sampai dengan siklus kedua. Sedangkan untuk mengamati aktivitas Guru dan Siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti telah merancang instrumen penelitian yang meliputi :

1. Perangkat pembelajaran, dalam penelitian ini terdiri dari :
 - a) Silabus.
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan.
 - c) Lembar Kerja Siswa(LKS) untuk 4 kali pertemuan.
2. Instrumen pengumpulan data, dalam penelitian ini terdiri dari :
 - a) Soal evaluasi untuk 4 kali pertemuan .
 - b) Lembar observasi aktivitas Guru 4 kali pertemuan .
 - c) Lembar observasi aktivitas Siswa untuk 4kali pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama yang dilakukan pada hari jumat tanggal 13 Maret 2015, jumlah Siswa yang hadir 20 orang sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dilaksanakan sesuai rencana. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPPyaitu dengan materi proses pembentukan tanah.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan I diawal Guru dengan memberi salam, berdoa, mengabsen Siswa, danmelakukan apersepsi yaitu menanyakan jenis-jenis batuan dan pelapukannya sebagai proses dari pembentukan tanah, Setelah pertanyaan terjawab oleh Siswa, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan memotivasi Siswa, selama proses pembelajaran Siswa memperhatikan Guru memberikan penjelasan materi.

Selanjutnya pada kegiatan inti Guru membagi kelompok Siswa menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang Siswa. Kemudian masing – masing kelompok mendapatkan LKS, Selama proses diskusi masing – masing kelompok melakukan diskusi sesuai LKS yang sudah dibagikan. Selanjutnya Guru membimbing kelompok – kelompok belajar yang mengalami kesulitan – kesulitan dalam mengerjakan LKS dan merumuskan laporan diskusi.

Kemudian Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* kepada Siswa. Guru meminta 2 orang dari setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok tetangganya untuk mencari informasi tentang hasil percobaan begitu juga sebaliknya dengan kelompok lain juga bertamu, kemudian 2 orang dari kelompok yang tinggal siap memberi informasi kepada tamunya, selama di kelompok tetangganya kedua tamu tadi menyalin penemuan yang tidak di dapat sebelumnya di kelompok asalnya, setelah selesai kedua kelompok yang bertamu tadi kembali ke kelompok asalnya untuk menyelesaikan hasil diskusi kembali. Guru tidak lupa membimbing setiap kelompok yang mendapat kesulitan, kemudian setelah selesai diskusi Siswa di minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok yang belum tampil di persilahkan menanggapi kelompok yang tampil, kegiatan tanya jawab ini di bimbing Guru karena masih ada beberapa Siswa yang belum mengerti dan mengadakan tanya jawab bersama Siswa, yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi untuk masing – masing Siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Setelah selesai mengerjakan evaluasi Guru mengumumkan kelompok yang mendapatkan penghargaan berdasarkan prestasi yang di peroleh setiap kelompok.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan kedua yang dilakukan pada hari selasa tanggal 17 Maret 2015, dengan jumlah Siswa yang hadir 20 orang atau hadir semua. Sesuai dengan judul penelitian tindakan ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Dapat dilaksanakan berdasarkan RPP yaitu dengan materi mendemonstrasikan jenis-jenis tanah.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus I diawali Guru dengan memberi salam, berdoa, mengabsen Siswa, dan mengadakan apersepsi yaitu menanyakan apakah Siswa pernah melihat tanah ? Mengapa tanah di pinggir laut berbeda dengan tanah yang ada di halaman sekolah kita? Setelah pertanyaan terjawab oleh Siswa, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi Siswa, selama proses pembelajaran Siswa memperhatikan Guru memberikan penjelasan materi.

Selanjutnya pada kegiatan inti Guru menginformasikan materi tentang jenis-jenis tanah yang ada di lingkungan sekitar Siswa. Setelah Guru memberi informasi materi pelajaran Guru membagi Siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen dan masing – masing kelompok terdiri dari 4 orang Siswa. Kemudian masing – masing kelompok mendapatkan LKS di meja setiap kelompok telah tersedia bahan-bahan percobaan, Selanjutnya Guru membimbing kelompok – kelompok belajar yang mengalami kesulitan – kesulitan dalam mengerjakan LKS dan merumuskan laporan diskusi.

Kemudian Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* kepada Siswa. Guru meminta 2 orang kelompok

untuk bertemu ke kelompok tetangga untuk mencari informasi yang tidak di dapat di kelompok asal, Guru menjelaskan caranya sama dengan pertemuan hari jumat tanggal 13 maret yaitu pada pertemuan pertama, Pada saat kegiatan percobaan yang dilakukan oleh kelompok Siswa, Guru membimbing karena masih ada beberapa Siswa yang belum mengerti dan masih ada yang mendapat kesulitan, kemudian setelah selesai persentasi ke depan kelas dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi untuk masing – masing Siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Pada pertemuan ini Guru belum memberikan penghargaan

Setelah melewati 2 kali pertemuan yang telah dipelajari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, maka pada pertemuan ketiga diadakan ulangan harian pada siklus I dengan jumlah 20 Siswa. Pada pertemuan ini Guru tidak memberi pelajaran tetapi hanya memberi soal ulangan harian. Pelaksanaan ulangan harian ini, berupa soal objektif dengan jumlah soal 20 butir. Kemudian sesuai janji Guru mengumumkan penghargaan kelompok yang telah tampil di pertemuan ke II.

Pada proses pembelajaran siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPA belum sepenuhnya dapat meningkatkan hasil belajar Siswa karena masih terdapat kekurangan pada saat pelaksanaannya. Pada pertemuan pertama belum memperoleh hasil yang baik dan aktivitas Siswa juga belum terlalu meningkat dilihat dari hasil penelitian ini. Adapun catatan dari lembar observasi aktivitas Guru belum maksimal.

Tahap persiapan yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama dan dua ini masih sama dengan tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 07 April 2015 dengan jumlah Siswa 20 orang atau hadir semua sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rpp-3 yaitu dengan materi pokok struktur bumi dengan indikator menyebutkan dan menjelaskan ciri-ciri struktur bumi.

Kegiatan pembelajaran pertemuan I siklus II diawali dengan Guru memberi salam, berdoa, mengabsen Siswa dan melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan dimanakah tempat kita berpijak dan tinggal ? pernahkan kalian melihat bumi tiruan ? Setelah pertanyaan terjawab oleh beberapa orang Siswa. Kemudian Guru memotivasi Siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran. Lalu Guru memajangkan alat peraga gambar lapisan bumi dan globe di meja Guru. Siswa diminta untuk memperhatikan media gambar dan penjelasan dari Guru. Setelah Guru memberi informasi materi pelajaran Guru membagi Siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang Siswa. Kemudian masing-masing kelompok mendapatkan LKS. Selanjutnya Guru membimbing kelompok-kelompok belajar yang mengalami kesulitan – kesulitan dalam mengerjakan LKS dan merumuskan laporan diskusi.

Kemudian Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* kepada Siswa. Guru meminta 2 orang Siswa bertemu ke kelompok lain untuk mencari informasi yang belum di temukan di kelompok asalnya. Guru memberikan waktu 5 menit untuk berkunjung dan mencari informasi, setelah selesai Guru meminta kedua Siswa yang bertemu tadi

kembali ke kelompok asalnya untuk mencocokkan hasil diskusi dengan hasil temuan di kelompok lain. Setelah kerja kelompok selesai Siswa dan kelompoknya dipersilakan untuk persentasi di depan kelas secara bergantian dan kelompok yang belum mendapat giliran tampil ke depan kelas dapat memberikan pertanyaan dan dalam bimbingan Guru.

Pada akhir pembelajaran Siswa bersama Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Lalu Guru melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Kemudian untuk mengukur tingkat penguasaan Siswa secara individu dengan memberikan beberapa soal latihan tentang ciri – ciri struktur bumi. Setelah selesai seperti biasa Guru memberikan dan mengumumkan penghargaan untuk kelompok super dan hebat.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, pada pertemuan 1 siklus II ini, proses pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sudah memahami proses pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Pada kegiatan awal pelajaran Guru mengucapkan salam, berdoa, mengabsen Siswa, dan mengadakan apersepsi dengan menanyakan lapisan apa saja yang kamu lihat pada gambar di pertemuan yang lalu ? coba sebutkan urutan lapisan-lapisan tersebut ? Setelah pertanyaan terjawab oleh Siswa, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi Siswa, selama proses pembelajaran Siswa memperhatikan Guru memberikan penjelasan materi.

Selanjutnya pada kegiatan inti Guru menginformasikan materi pelajaran tentang struktur bumi dengan indikator menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi, karna sudah 4 kali pertemuan jadi Siswa sudah mulai faham melakukan kerja kelompok tipe *two stay two stray*, Kemudian masing-masing kelompok mendapatkan LKS, Selama Siswa bekerja dalam kelompok, Guru berkeliling mengamati Siswa bekerja. Selanjutnya Guru membimbing kelompok – kelompok belajar yang masih mengalami kesulitan – kesulitan dalam mengerjakan LKS dan merumuskan laporan diskusi.

Kemudian di lanjutkan dengan persentasi kedepan kelas yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi untuk masing – masing Siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Pada proses pembelajaran siklus II dengan penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput. Hal ini dilihat dari lembar observasi aktivitas Guru dalam penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *two stay stray*. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas Guru dan Siswa meningkat dengan nilai kategori baik sekali. Adapun catatan dari lembar observasi aktivitas Guru pertemuan mencapai nilai rerata yang baik dan pertemuan kedua juga mencapai nilai rerata baik sekali. Sedangkan pada lembar observasi aktivitas Siswa telah mencapai nilai rerata yang baik sekali.

Hasil Penelitian

1. Observasi Guru dan Siswa

a. Observasi Aktivitas Guru

Tabel. 1 Hasil pengamatan Aktivitas Guru

Siklus	pertemuan	Jumlah skor	%	kategori
I	I	16	66,67%	C
	II	18	75%	B
II	III	21	87,5%	A
	IV	22	91,67	A

Dari tabel di atas di lihat aktivitas Guru siklus I pertemuan pertama dengan skor 16 dengan persentase 66,67% dengan kategori cukup, Sedangkan pada pertemuan 2 dengan skor 18 dengan jumlah persentase 75%. Pada siklus II pertemuan I aktivitas Guru meningkat menjadi 21 skor dengan rata-rata persentase 87,50%. Dan pada pertemuan ke II dengan skor 22 dan rata-rata persentase 91,67%.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Tabel. 2 Hasil pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	kategori
I	I	16	66,67 %	C
	II	16	66,67%	C
II	III	18	75 %	B
	IV	20	83,33 %	A

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas Siswa pada siklus I untuk pertemuan II dan II tidak terjadi peningkatan, Pada pertemuan pertama aktivitas rata – rata Siswa adalah 66,67, pada pertemuan kedua juga masih mendapat rata – rata 66,67. Hal ini di sebabkan karna Siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang di sajikan peneliti.

2. Hasil Belajar IPA

Tabel. 3 Hasil Belajar IPA siswa Kelas V

No	Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			SD-H I	SD-H II
1.	Skor dasar	55,25		
2.	UH I	67,5	2,21%	
3.	UH II	82,25		4,88%

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai rata- rata hasil belajar melalui hasil ulangan harian siklus I dan Siklus II meningkat dengan baik. Berawal dari skor dasar yang hanya mendapat rata-rata nilai 55,25 meningkat di siklus I menjadi 67,5 dan kembali meningkat di Siklus II menjadi 82,25, juga bisa di lihat peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 2,21% dan

Siklus II sebesar 4,88 %. Jadi dari data di atas model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar Siswa.

3. Hasil Ketuntasan Klasikal

Tabel. 4 Analisis Ketuntasan Klasikal Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	UH	Siswa tuntas	Rerata	KKM	Kategori
1	Skor dasar	11	55,25	6,5	TT
2	UH I	15	67,5	6,5	T
3	UH II	20	82,25	6,5	T

3. Nilai Perkembangan Kelompok dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan Siswa pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai ulangan nilai ulangan harian I, sedangkan nilai perkembangan Siswa pada siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I (sebagai skor dasar) dengan skor ulangan harian II.

Setelah nilai perkembangan individu didapat, lalu dicari rata-rata nilai perkembangan untuk menentukan kriteria penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel. 5 Kriteria penghargaan kelompok

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata nilai Perkembangan	Penghargaan	Rata-rata nilai Perkembangan	Penghargaan
1	I	11	BAIK	25	SUPER
2	II	24	SUPER	22	SUPER
3	III	17	HEBAT	21	SUPER
4	IV	20	SUPER	21	SUPER
5	V	20	SUPER	20	HEBAT

Berdasarkan hasil pengamatan masih ditemukan kelemahan Guru dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan uraian diatas terjadi peningkatan skor belajar siswas setelah di terapkan metode pemberian tugas dari pembahasan diatas bahwa Hipotesis tindakan di terima.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan analisis data yang telah di lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa keelas V SD Negeri 4 Sungai Siput tahun ajaran 2014/2015, karena dapat dilihat dari data berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar dari skor dasar 55,25 menjadi 67,5 pada siklus I Peningkatan terjadi sebesar 2,21%, Sedangkan dari skor ke siklus II dengan rata-rata 82,25 mengalami peningkatan sebesar 4,88%

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan model pembelajaran ini antara lain, bagi Guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SDN 4 Sungai Siput. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA. Bagi Peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini dapat juga diteliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa pada materi pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad susanto, (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Choiril Azmiati dkk, (2008) *Buku IPA Kelas V : Depdiknas*
- Depdiknas, (2006).*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. CV. Timur Purna Mandiri.
Eko, (<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-spembelajaran-kooperatif-tipe-tsts>) 24 Januari 2015.
- Ngalimun, (2012).*Strategi dan model pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Ridwan Abdulah Sani, (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, (2010).*Model-model pembelajaran (Pengembangan Propesionalisme Guru)* Bandung: Raja Wali Pers.
- Suharsimi Arikunto, dkk, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumiaksara*.
- Syahrilfuddin dkk, (2011).*Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan karya Ilmiah untuk FKIP Universitas Riau (2013) Unri Press.
- Trianto P, (2007) *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontrivistik*, Jakarta : Prestasi pustaka.